



PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA *E-BOOKLET* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU TENTANG *STUNTING* DI DESA PANGAUBAN
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUJAJAR TAHUN 2024

*The Influence Of Education With E-Booklet Media On Mother's Knowledge About
Stunting At Pangauban Village Batujajar Health Center Working Area 2024*

Rahayu Savitri¹, Sri Maryati^{2*}, Budi Rianto³, Palpi Yupira⁴

^{1,2}Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur Cimahi

³Prodi Pendidikan Bidan, STIKes Budi Luhur Cimahi

*srimaryati143@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is one of the problems faced in the world, especially in developing countries which have middle to lower average incomes. Based on data obtained from the West Bandung District Health Service, the prevalence of stunted toddlers reached 5.16% August (2023), this is due to several factors causing stunting, one of which is a lack of maternal knowledge which influences the incidence of stunting. The efforts to minimize the number of stunting incidents include providing education using e-booklet media. The aim of the study was to determine the influence of education using e-booklets on mothers' knowledge about stunting. This study method is pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The population of this study was all mothers with toddlers in Pangauban Village, namely 1,520 mothers, and the sample size was 20 mothers of toddlers using a non-probability sampling technique. Data analysis uses the Dependent T-Test (Paired Samples Test). The results of this study showed that the average knowledge value of mothers before being given education using e-booklets was 68.45 and after being given education using e-booklets was 76.60, with p -Value = 0.006, which means there was an influence of education using e-booklet media on mother's knowledge about stunting. It is hoped that the E-Booklet can be used as a media for providing health education in order to minimize the occurrence of stunting.

Keywords: *Stunting, Knowledge, E-Booklet*

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi didunia, khususnya di negara berkembang yang memiliki pendapatan rata-rata menengah kebawah. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat prevalensi balita stunted pada bulan Agustus (2023) mencapai 5,16%, hal ini disebabkan beberapa faktor penyebab terjadinya stunting yaitu salah satunya kurangnya pengetahuan ibu sehingga berpengaruh terhadap kejadian stunting. Upaya untuk meminimalisir angka kejadian stunting yaitu dengan cara pemberian edukasi menggunakan media e-booklet. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media e-booklet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting. Metode penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Pangauban, yaitu sebanyak 1.520 ibu, dan jumlah sampel yaitu sebanyak 20 ibu balita dengan teknik pengambilan sampel Nonprobability sampling. Analisis data menggunakan Dependent T Test (Paired Samples Test). Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi menggunakan e-booklet sebesar 68,45 dan sesudah diberikan edukasi menggunakan e-booklet sebesar 76,60, dengan p -Value = 0.006 yang berarti terdapat pengaruh edukasi dengan media e-booklet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting. Diharapkan E-Booklet dapat digunakan sebagai salah satu media dalam melakukan edukasi kesehatan agar bisa meminimalisir terjadinya stunting.

Kata Kunci: *Stunting, Pengetahuan, E-Booklet*



PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada anak yang disebabkan oleh adanya malnutrisi asupan zat gizi atau penyakit infeksi yang bersifat kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Kejadian tersebut terjadi secara berulang yang ditunjukkan dengan nilai *Z-Score* (nilai berat badan atau tinggi badan normal menurut WHO) tinggi badan dibanding usia (TB/U) kurang dari standar yang telah ditentukan *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar -2 .¹

Masalah *stunting* merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya di negara berkembang yang memiliki pendapatan rata-rata menengah ke bawah. Pada tahun 2021 WHO menyatakan bahwa pada tahun 2020 angka kejadian *stunting* di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta. Angka kejadian *stunting* di dunia didominasi oleh Asia sebesar 54% dan Afrika sebesar 40%. Dan pada tahun 2020 Indonesia menduduki negara nomor dua yang kasus *stunting* nya tertinggi di Asia Tenggara dan Timor Leste menduduki urutan nomor satu.²

Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2021 yang sebanyak 24,4% menjadi 21,6% di tahun 2022, hal tersebut masih di atas target yang ditetapkan WHO yaitu sebesar 20%. Dengan demikian prevalensi *stunting* Indonesia termasuk dalam kelompok sedang menurut standar *World Health Organizations* (WHO). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Jawa Barat mencapai 20,2%, yang meliputi Kota Sumedang 27,6%, Kabupaten Sukabumi 27,5%, dan Kabupaten Bandung Barat 27,3%. Provinsi Jawa Barat menempati peringkat *stunting* ke-22 secara nasional. Angka *stunting* di Provinsi Jawa Barat menurun sebesar 4,3 poin dari tahun 2021 yang prevalensi balita *stunting* di Jawa Barat sebesar 24,5%.³

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat prevalensi balita *stunted* pada bulan Agustus 2023 mencapai 5,16%. Prevalensi balita *stunted* tertinggi ada di Puskesmas Cicangkanggirang yaitu sebesar 12,79% dengan jumlah keseluruhan balita yang ada sebanyak 3.486 balita, sedangkan Puskesmas Batujajar berada di urutan ke 14 dengan prevalensi *stunted* 2,53%. Namun Puskesmas Batujajar memiliki jumlah balita terbanyak di antara Puskesmas lainnya yang ada di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat yaitu sebanyak 6.963 balita dari total 111.804 balita. Maka dari itu Puskesmas Batujajar juga butuh di selesaikan juga agar kejadian *stunting* tidak meningkat.

Prevalensi kejadian *stunted* di wilayah kerja Puskesmas Batujajar sebanyak 128 balita. Dan Desa Pangauban merupakan angka *stunted* tertinggi diantara Desa yang lain yang berada di Puskesmas Batujajar yaitu sebanyak 35 balita. Adapun orang tua yang memiliki balita di Desa Pangauban sebanyak 1.520 dari bulan Januari sampai Februari tahun 2024.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan tinggi badan ataupun berat badan pada anak yang tidak sesuai dengan usianya yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi atau malnutrisi jangka panjang, infeksi berulang, dan kurang stimulasi sehingga dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak.⁴ Anak adalah suatu individu yang mempunyai kebutuhan sesuai tahap perkembangan mulai dari masa kanak-kanak sampai remaja. Proses perkembangan anak meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, konsep diri, pola koping, dan perilaku sosial. Namun, setiap anak memiliki berbagai perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda satu dengan yang lain sesuai kebutuhan masing-masing setiap anak. Ada anak yang pertumbuhan dan perkembangannya terjadi sangat pesat, dan ada juga anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan



dengan lambat. Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lambat bisa di curigai mengalami *stunting*.⁵

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, akan tetapi bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berhubungan satu dengan yang lainnya. Faktor penyebab *stunting* ada faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang berhubungan yaitu asupan makanan dan status kesehatan seperti tidak adekuatnya nutrisi pada masa bayi, infeksi pada balita, dan tidak terpenuhinya gizi yang adekuat pada masa kehamilan. Adapun faktor tidak langsung antara lain pola asuh ibu, faktor ekonomi, pelayanan kesehatan, dan pengetahuan ibu.⁶

Tingginya angka kejadian *stunting* di Indonesia memberikan dampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia, karena kemampuan intelektual pada anak yang mengalami *stunting* akan lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami *stunting*. Selain itu anak yang mengalami *stunting* akan lebih mudah mengalami penyakit degeneratif yang tidak menular.⁷ Dampak yang ditimbulkan *stunting* bisa di rasakan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek daya tahan tubuh anak akan berkurang dan mudah terserang penyakit, sedangkan pada jangka panjang akan menyebabkan berkurangnya perkembangan kognitif dan motorik pada anak.² Menurut Alam et al., (2020) *Stunting* yang muncul pada anak sejak dini akan berhubungan dengan penurunan perkembangan kognitif yang lebih rendah pada saat anak usia lima tahun. Melihat dampak tersebut, pengetahuan mengenai *stunting* dan pencegahannya perlu untuk ditingkatkan.⁸

Salah satu upaya pencegahan *stunting* yaitu pengetahuan yang baik dari seorang ibu, pengetahuan yang baik akan memberikan pola asuh yang baik kepada balita untuk mencegah terjadinya *stunting* begitu pula dengan sebaliknya. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak.⁹ Pengetahuan adalah tolak ukur seseorang dalam mengetahui suatu informasi. Pengetahuan ibu merupakan hal yang paling utama dalam menentukan kesehatan keluarga, seperti halnya dalam pemilihan dan pengelolaan makanan agar selalu bernutrisi dan bergizi seimbang. Pengetahuan ibu adalah salah satu aspek penting untuk diperhatikan dalam mengatasi *stunting* pada anak. Kemampuan ibu yang cukup tentang *stunting* diharapkan dapat membantu meningkatkan upaya pencegahan *stunting*.⁷

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan *stunting* agar pengetahuan ibu meningkat yaitu dengan cara pemberian edukasi. Edukasi Kesehatan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendidik, meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan, kesadaran masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.⁹

Hal ini sejalan dengan teori model keperawatan *Nola J Pender* (2017), yang menjelaskan kesehatan sebagai "keadaan dinamis positif bukan hanya tidak adanya penyakit." Model promosi kesehatan adalah suatu cara untuk menggambarkan interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan interpersonalnya dalam berbagai dimensi, model ini mengintegrasikan teori nilai harapan (*Expectancy-value*) dan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) dalam perspektif keperawatan manusia dilihat sebagai fungsi yang holistik.¹⁰ *Health promotion model* membantu perawat memahami determinan perilaku untuk meningkatkan gaya hidup sehat, menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, dan penelitian ini mengacu dengan teori model tersebut.

Mengacu pada teori keperawatan *Nolla J. Pender* tentang pendidikan kesehatan, terdapat berbagai media yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya. Peneliti mengambil salah satu media edukasi kesehatan yaitu *E-Booklet*. Media *e-booklet* merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Selain itu metode penyampaian melalui



media *e-booklet* secara langsung dapat mendorong ibu untuk menerima informasi dengan lebih mudah dan *e-booklet* dapat di simpan dan di baca kapanpun di *handpone*.⁷

E-Booklet adalah bentuk digitalisasi dari *booklet* cetak. Melalui *e-booklet* dapat memudahkan seseorang karena hanya dengan menggunakan *hanphone* atau perangkat lainnya dan tidak perlu untuk membawa buku. *E-Booklet* berisi tentang tulisan dan gambar-gambar yang akan memudahkan ibu untuk memahami isinya. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Maharani Pratiwi dan Erinda Nur Pratiwi (2022) dengan judul “Pengaruh Edukasi *Stunting* Menggunakan Metode Audiovisual Dan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak *Stunting*” yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara dua kelompok dengan *p-value*=0.000. Dan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh edukasi *Stunting* menggunakan metode audiovisual dan *booklet* terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting*.¹¹

Kemudian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2023) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* Di Puskesmas Bendosari Sukoharjo” yang menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One group pretest posttest* menunjukkan hasil terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum ke setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu balita tentang *stunting* dengan hasil *p*=0,000. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *booklet* terhadap pengetahuan ibu balita tentang *stunting*.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar, di dapatkan hasil kuesioner dan wawancara bahwa dari enam ibu ada dua ibu balita yang mengetahui apa itu *stunting* dan ada empat ibu tidak mengetahui apa itu *stunting*. Ada lima ibu yang mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan edukasi mengenai *stunting*, dan ada satu ibu yang pernah mendapatkan edukasi *stunting*. Sehingga didapatkan informasi, bahwa sebagian ibu mempunyai balita yang kurang mendapatkan edukasi di posyandu. Adapun media edukasi yang pernah digunakan untuk memberikan edukasi tentang *stunting* yaitu menggunakan poster yang dan disebar ke setiap posyandu.

Berdasarkan fenomena dan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Dengan Media *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah peneliti adalah “Apakah Ada Pengaruh Edukasi Dengan Media *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* di Desa Pangauban Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Pangauban Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar.
2. Mengetahui gambaran nilai pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Pangauban Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar.
3. Mengetahui pengaruh edukasi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Pangauban Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar.



4.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh edukasi dengan media *E-booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting*, yaitu *pre-eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita 0-5 tahun di Desa Pangauban di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar sebanyak 1.520 ibu. Untuk menentukan besar sampel menurut sugiyono, bahwa untuk penelitian yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20 orang.¹² Besar sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 20 responden.

Metode pengambilan data sampel yang digunakan adalah *Teknik Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan yang menggunakan *google form* dengan 20 soal terdiri dari 5 pilihan jawaban alfabet. Analisis data dilakukan setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan rasio *skewness*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Dependent Simple T Test*.

HASIL

Tabel 1. Gambaran Nilai Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min	Maks	N
Pengetahuan Ibu Sebelum	68,45	15,212	42	94	20

Berdasarkan tabel 1. gambaran nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi dengan media *e-booklet* tentang *stunting* di desa pangauban wilayah kerja puskesmas batujajar terhadap 20 responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu yaitu 68,45 dengan standar *deviasi* 15,212, pengetahuan terendah dengan nilai 42 dan pengetahuan tertinggi dengan nilai 94.

Tabel 2. Gambaran Nilai Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min	Maks	N
Pengetahuan Ibu Sesudah	76,60	16,522	42	100	20

Berdasarkan tabel 2. gambaran nilai pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi dengan media *e-booklet* tentang *stunting* di desa pangauban wilayah kerja puskesmas batujajar terhadap 20 responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu yaitu 76,60 dengan standar *deviasi* 16,522, pengetahuan terendah dengan nilai 42 dan pengetahuan tertinggi dengan nilai 100.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Dengan Media *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Di Desa Pangauban Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar

Variabel	Mean	Std. Error Of Mean	Std. Deviasi	ρ Value	N
Pengetahuan Ibu Sebelum	68,45	3,402	15,212	0,006	20
Pengetahuan Ibu Sesudah	76,60	3,695	16,522		

Berdasarkan tabel 3. hasil uji analisis statistik *Dependent T Test* pengaruh edukasi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di desa pangauban Wilayah kerja Puskesmas Batujajar dari 20 responden didapatkan nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi rata-ratanya 68,45, standar *error* rata-ratanya 3,402, dan standar *deviasi* 15,212. Sedangkan nilai pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 76,60, standar *error* rata-ratanya 3,695, dan standar *deviasi* 16,522. Hasil uji *Dependent T Test* diperoleh nilai $\rho = (0,006) < \alpha = (0,05)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di desa Pangauban wilayah kerja Puskesmas Batujajar.

BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 20 responden yang mempunyai balita di Desa Pangauban Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar pada tanggal 8 Mei 2024 diperoleh hasil:

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis gambaran nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi dengan media *e-booklet* tentang *stunting* dengan cara memberikan kuesioner *pretest*, didapatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu yaitu 68,45. Sebelum diberikan edukasi dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden tentang *stunting* masih belum baik di karenakan sebagian besar tidak dapat menjawab pertanyaan kuesioner dengan benar yang artinya pengetahuan responden mengenai *stunting* masih minim. Menurut Notoatmodjo, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan sumber informasi.¹³

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan Pendidikan, dengan Pendidikan yang lebih tinggi dapat menambah pengetahuan seseorang dan lebih mudah dalam menerima informasi. Begitu juga dengan umur dapat mempengaruhi pengetahuan, karena semakin bertambahnya umur maka daya tangkap dan pola pikir akan lebih berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Bukan hanya Pendidikan dan umur, pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu karena lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar kurang, hal tersebut dapat dihubungkan dengan karakteristik. Karakteristik responden dalam penelitian ini rata-rata IRT (100%) atau tidak bekerja. Berdasarkan karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh ibu yang tidak bekerja atau IRT, karena lingkungan pekerjaan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik bagi seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih dkk (2024) dengan judul penelitian "Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi Menggunakan *E-Booklet* Bagi Ibu yang Memiliki Balita" diketahui bahwa hasil rata-rata sebelum diberikan edukasi menggunakan *e-booklet* tentang *stunting* 57,3.¹⁵

Berdasarkan tabel 2. data hasil analisis, gambaran nilai pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi dengan media *e-booklet* tentang *stunting* kemudian diberikan kuesioner *posttest*, didapatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu yaitu 76,60. Sesudah diberikan edukasi dengan media *e-booklet* tentang *stunting*, pengetahuan responden meningkat dari 68,45 menjadi 76,60. Sesudah diberikan edukasi terdapat perubahan pada saat responden mengisi kuesioner, dan sebagian besar bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, yang berarti bahwa pemberian informasi menggunakan *e-booklet* dapat mempengaruhi pengetahuan responden dalam menjawab kuesioner.

Pada media *e-booklet*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pemberian penyuluhan yaitu menarik perhatian, gambar yang menyertai tema, warna tulisan, bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh sasaran.¹¹ Dari asumsi peneliti pengetahuan meningkat karena adanya ketertarikan responden terhadap media *e-booklet* dan bahasa yang digunakan mudah dipahami.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Angraeni dkk (2023), dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi *Stunting* Terhadap Pengetahuan Ibu Di Posyandu Seruni Depok” diketahui bahwa hasil rata-rata sebelum diberikan edukasi menggunakan *e-booklet* tentang *stunting* 72,00 meningkat menjadi 90,00.[33]

Berdasarkan tabel 3. hasil uji analisis statistik *Dependent T Test (Paired Samples Test)* pengaruh edukasi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di desa pangauban Wilayah kerja Puskesmas Batujajar dari 20 responden didapatkan nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi rata-ratanya 68,45, sedangkan rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 76,60. Hasil uji *Dependent T Test* diperoleh nilai $\rho = (0,006) < \alpha = (0,05)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di desa Pangauban Wilayah kerja Puskesmas Batujajar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Pengetahuan adalah tolak ukur seseorang dalam mengetahui dan mengingat suatu informasi. Pengetahuan ibu adalah aspek penting untuk diperhatikan, karena dengan pengetahuan ibu yang cukup tentang *stunting* dapat membantu menurunkan angka kejadian *stunting*.⁷ Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menurunkan angka kejadian *stunting* yaitu dengan cara memberikan edukasi kesehatan. Edukasi Kesehatan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendidik, meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan, kesadaran masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmojo, dengan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan edukasi Kesehatan antara lain: faktor predisposisi (penyuluhan), faktor penguat (enabling), dan faktor pemungkin (reinforcing).¹⁶ Dalam penelitian ini faktor yang paling mempengaruhi yaitu faktor predisposisi, karena faktor predisposisi bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan dengan cara dilakukan edukasi atau penyuluhan. Edukasi Kesehatan memiliki tiga media, antara lain: media cetak, media elektronik, dan media luar ruang.¹⁷ Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media elektronik yaitu *e-booklet*.

E-Booklet adalah media untuk menyampaikan materi-materi dalam bentuk ringkasan serta diberikan gambar yang menarik dengan berbasis elektronik.¹⁸ *E-Booklet* bermanfaat untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi, dan mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Media *e-booklet* memiliki kelebihan antara lain: bisa diakses di *smartphone*, tidak mudah rusak, dan lebih tahan lama.

Selain itu *e-booklet* memiliki kelemahan yaitu: menyebabkan mata pembaca perih jika terlalu lama membaca dan membuat boros daya baterai handphone.¹⁹ *E-Booklet* dapat meningkatkan dan merubah pengetahuan seseorang, karena media ini memiliki daya tarik bagi pembaca dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mudah di akses, didukung oleh tulisan serta gambar yang menarik sehingga membuat pembaca tidak jenuh dan mudah mengingat materi yang telah dibaca.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa edukasi dengan media *e-booklet* sebagai informasi kesehatan lebih mudah didapatkan, lebih jelas, dapat digunakan kapanpun dan bisa belajar mandiri, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting sesuai teori model *Nolla J Pender* dimana tersebut memandang pentingnya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dengan berbagai media edukasi agar lebih memudahkan responden mengetahui dan memahami yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estiyana dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *E-Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Balita 0-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Salam” menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p value: 0,000 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian media *E-Booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting*.²⁰ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* Di Puskesmas Bendosari Sukoharjo” yang menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value: 0,000 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *booklet* terhadap pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.⁶

Keterbatasan yang dirasa oleh peneliti diharapkan dapat diperhatikan kembali dan diperbaiki oleh peneliti selanjutnya guna penyempurnaan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut, yaitu:

1. Responden banyak tidak mempunyai kuota internet di karenakan selalu menggunakan wifi dirumah, sehingga saat penelitian dilakukan kesulitan internet dan membutuhkan waktu dan biaya untuk berbagi internet.
2. Banyaknya responden yang mempunyai anak hiperaktif dan ketakutan, sehingga saat penelitian berlangsung responden tidak kondusif.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di desa Pangauban wilayah kerja Puskesmas Batujajar.

SARAN

E-Booklet dapat digunakan sebagai salah satu media dalam melakukan edukasi kesehatan agar bisa meminimalisir terjadinya *stunting*.



RUJUKAN

1. Maryani N. Hubungan Pola Pemberian Makan, Pola Asuh dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Tahun 2022. *SIMFISIS J Kebidanan Indones.* 2023;2(3):397-404. doi:10.53801/sjki.v2i3.130
2. Setiyawati ME, Ardhiyanti LP, Hamid EN, Muliarta NAT, Raihanah YJ. Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *IKRA-ITH Hum J Sos dan Hum.* 2024;8(2):179-186. doi:10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113
3. SSGI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehat Republik Indones.* Published online 2023:77-77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
4. Rahman H, Rahmah M, Saribulan N. Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *J Ilmu Pemerintah Suara Khatulistiwa.* 2023;VIII(01):44-59.
5. Ridha NH. *Buku Ajar Keperawatan Anak.*; 2023.
6. Kesehatan P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Bendosari Sukoharjo. 2023;19.
7. Suwanti I, Darsini, Purwanto F. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Risiko Stunting Pada Balita Melalui Pendidikan Kesehatan. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc.* 2023;VII:1-8.
8. Utario Y, Sutriyanti Y. Edukasi dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Responsive Feeding. *J Ilmu Keperawatan Anak.* 2023;6(1):22-31.
9. Raodah, Sitti Nur Djannah, Lina Hadayani. Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2023;6(5):931-937. doi:10.56338/mppki.v6i5.3153
10. Rofli M. Teori dan Falsafah Keperawatan. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc.* 2021;5(2):40-51.
11. Ajeng Maharani Pratiwi, Erinda Nur Pratiwi. Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *J Ilmu Kebidanan dan Kesehat (Journal Midwifery Sci Heal.* 2022;13(1):40-43. doi:10.52299/jks.v13i1.95
12. Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen.* Alfabeta, cv; 2018.
13. Wahyuni RS. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Ibu Memiliki Balita di Wilayah UPT Puskesmas Sitingjak Tahun 2021. *Padang.* Published online 2022:1-76.
14. Amari RO. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Di Puskesmas Kubu II Tianyar Luh. Published online 2023:31-41.
15. Mardiana Mahmud D, Ayu Pratama Putri D. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Menggunakan E Booklet Bagi Ibu yang Memiliki BALITA. *BERNAS J Pengabdian Kpd Masy.* 2024;5(2):1431-1436. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8751>
16. A. Asniar, H. Kamil, and P. Mayasari. *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan.*; 2020. doi:10.52574/syiahkualauniversitypress.224
17. Lumban AMR, Mahendra D, Jaya IMM. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI.* Published online 2019:1-107. <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BukuModul,PromosiKesehatan.pdf>
18. Prananta R, Safitri NQL. Tahapan Pembuatan E-Booklet Sebagai Media Informasi Objek Wisata Kedung Kandang di Desa Wisata Nglanggeran. *E-Sospol.* 2023;9(4):393. doi:10.19184/e-sospol.v9i4.36929



Jurnal

Ilmiah Kebidanan

Scientific Journal of Midwifery

p-ISSN 2477-4375
e-ISSN 2477-4383

19. Fahrizandi F. Mengenal E-Book Di Perpustakaan. *Pustabiblia J Libr Inf Sci.* 2019;3(2):141-157. doi:10.18326/pustabiblia.v3i2.141-157
20. Estiyana, Hesty Widyasih, Tri Maryani JKPKY. Pengaruh E-Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Balita 0-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Salam. 2022;10(1):1-52. doi:10.21608/pshj.2022.250026